

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Peranan Kepala Sekolah pada Meningkatkan Kinerja Guru ini memakai pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini lebih mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata tulisan).

Dari fokus pengamatan serta perumusan permasalahan pada pengamatan ini, yang mana pengamat ini ingin melaksanakan pengamatan mengenai adanya eksplorasi guna mengerti serta menjabarkan apa yang diamati dengan komunikasi yang intensif dan bermacam sumber data mengasah arti dengan mendalam supaya bisa mengetahui kejadian yang ada, jadi cara yang sesuai guna dipakai pada pengamatan ini ialah metode deskriptif-analisa yang memakai pendekatan kualitatif. Pendapat Moleong, (2014:6) metode pengamatan kualitatif ialah metode pengamatan yang dipakai guna mengamati dalam keadaan objek yang alamiah, yang mana pengamat menjadi instrumen kunci:

“Pengamatan yang bertujuan guna mengerti kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subjek pengamatan contohnya perbuatan, anggapan, motivasi, perilaku, serta lainnya, dengan holistik, serta dengan metode deskripsi pada model kata-kata serta bahasa, dalam sebuah konteks khusus yang alamiah serta melalui menggunakan bermacam cara alamiah”.

Karakteristik pengamatan kualitatif pendapat Sugiyono (2016:213) ialah:

- 1) Dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (menjadi lawan eksperimen), langsung ke sumber data serta pengamat ialah instrumen kunci
- 2) Pengamatan kualitatif semakin berpusat sifatnya deskriptif. Data dikumpulkan bentuknya kata-kata, hingga tak mengharuskan kepada angka
- 3) Pengamatan kualitatif semakin mengutamakan kepada kegiatan dalam barang
- 4) Pengamatan kualitatif melaksanakan analisa data dengan induktif

- 5) Pengamatan kualitatif semakin mementingkan arti (data di balik yang diamati)

dan karakteristik metode kualitatif pendapat Usman (2003: 90) ialah seperti berikut:

- a) Sumber data ada pada keadaan yang wajar (*natural setting*), tak di manipulasi oleh angket serta tak di buat-buat menjadi kelompok eksperimen.
- b) Laporrannya sangat deskriptif.
- c) Mementingkan prosedur serta barang.
- d) Pengamat menjadi instrument pengamatan (*key instrument*).
- e) Mendapatkan arti, dianggap berdasarkan pemikiran serta pesrasaanya nar sumber.
- f) Mengutamakan data langsung (tangan pertama), dikarenakan mengumpulkan data mementingkan observasi partisipasinya, interview, serta dokumentasi.
- g) Memakai triangulasi, yakni mengecek ketepatan data yang didapatkan kepada pihak lainnya.
- h) Mempelihatkan rincian yang terkonsep, yakni penguraian hal dengan terinic tak terkotak-kotak
- i) Subjek yang dimaati diras memiliki kedudukan yang sejenis pada pengamat, pengamat bahkan belajar pada responya.
- j) Mementingkan perspektif *emic*, yakni pemasukan responden dibandingkan dlan penentuan (pengamatan sendiri (*etic*)).
- k) Membuat verifikasi dengan perlawanan yang berlawamam.
- l) Sampel ditentukna dengan purposip.
- m) Memakai *audit trail*, yakni mengecek data mentahnya, analisa, serta simpulan pada pihak lainnya, umumnya membingmbingnya.
- n) Partisipasi pengamaan tak menghambat *natural setting*.
- o) Analisa data dilaksanakan sejak awal hingga pengamaran berakhir.
- p) Desain pengamatan tampil semasa proses pengamatan (*emergent*).

Dari pendapat iu, bisa di pahami jika cara kualitatif tersebut dilaksanakkn secara intensif, peneliti ikut berperan semakin lama dilapangan, menulis denga hati-hati apa yang ada, melaksanakn analisa reflektif kepada bermacam dokumen yang diperoleh dilapangan meciptakan serat laporan

pengamatan dengan terperinci. Pengamatan ini semakin fokus pada kegiatan dari perolehan hasil sesuai dalam analisa data dengan induktif

Dan Prosedur pengamatan ialah banyaknya tahapan-tahapan yang dilaksanakan melaksanakan pengamatan. Tahapan-tahapan itu ialah mengikuti pemausan dari Sukmadinata (2013: 114-115), seperti berikut:

- 1) Perencanaan
 pengonsepan mencakup rumusan serta batasan permasalahan dan perumusan pertanyaan-pertanyaan pengamatan yang diberikan arahan dalam aktifitas mengumbulkan data.
- 2) Memulai mengumpulkan data
 Yakin dengan interview bersama bermacam narasumber yang sudah di pilih dilanjutkan dengan teknik bola salju. Mengumpulkan data dengan interview di lengkapi menggunakan data penelitian serta data dokumen (triangulasi).
- 3) Pengumpulan data dasar
 Mengumpulkan data semakin diintensifkan dengan wawancara yang lebih, pengamatan dan mngumpuakn dokumen yang lebih intensif, paa mengumpulkan data dasar pengamr benar “mengetahuo, mendengarkan, membaca serta merasakan” apa yang terdapat pada penuh perhatian. Sedangkan mengumpulkan data terus berlangsung, analisa data dimulai dilaksanakan, werta keduanya terus dilaksanakan berjejeran hingga tak diperoleh data baru lagi.
- 4) Pengumpulan data penutup
 Mengumpulkan data berakhir sesudah pengamat meninggalkan lokasi pengamatan, serta tak melaksanakan pencarian informasi kembali.
- 5) Melengkapi
 Melengkapi ialah aktivitas mirip dengan perolehan analisa data serta penyusunan metode penyajiannya
 Pendekatan kualitatif tersebut ditentukan menggunakan pertimbangan:
 - 1) Sumber data pada pengamatan ini memiliki latar alami yakni kejadian yang prosedur ataupun peranan kepala SMP Negeri 1 Bandar Mataram pada peningkatan peforma kerja pendidik berjalan.
 - 2) Pada mengambil data, pengamat ialah instrumen kunci hingga pada empati pengamat adaptasi pada realita yang tak bisa dilakukan oleh

instrumen non-manusia, kemudian bisa menangkap arti lebih pada menemui nilai lokal

- 3) Pengamat semakin fokus kepada prosedur serta arti dibanding hasil. Hingga dalam hakikatnya pengamat berupaya mengerti peran kepala sekolah terutama berhubungan pada meningkatkan performa kerja pendidik.

2. Jenis Penelitian

Pada pengamatan ini pengamat memakai jenis pengamat studi kasus (*case study*) yang mana Peran Kepala Sekolah pada peningkatan performa kerja pendidik guna mendapatkan penjelasan yang mendalam tentang keadaan serta arti sebuah objek yang diamati. Studi kasus adalah strategi penelitian yang pengkajian dengan terperinci terhadap sebuah latar ataupun kejadian khusus.

Persoalan itu misalnya yang dikatakan Sugiyono (2016:19) yang menyatakan jika “studi kasus (*case studies*) ialah tipe pengamatan kualitatif yang mana pengamat melaksanakan eksplorasi dengan mendalam kepada program, fenomena, prosedur, kegiatan kepada satu ataupun lebih orang”. Studi kasus berhubungan oleh waktu serta kegiatan serta pengamat mendapatkan informasi dengan mendetail pada memakai bermacam prosedur mengumpulkan informasi serta pada waktu yang berhubungan.

Pada pengamatan kesimpulan jika pengamatan deskriptif kualitatif pada jenis pengamatan studi kasus (*case study*) ialah sebuah pengamatan yang dilaksanakan dengan intensif, terperinci serta mendalam kepada sebuah instansi, instansi ataupun tanda khusus. Dilihat dari wilayahnya, jadi pengamatan studi kasus cuma mencakup wilayah ataupun subjek yang sempit, tapi dilihat berdasarkan sifat pengamatan, pengamat studi kasus semakin dalam.

Tujuan dilakukan studi kasus ialah mengasih cerminan dengan detail mengenai latar belakang, sifat-sifat karakteristik yang khas dibandingkan kasus dari seseorang, berdasarkan sifat-sifat khas diatas jadi digunakan sebuah persoalan yang sifatnya umum. Pada pengamatan studi kasus yang difokuskan ialah kepehaman mengenai kepada subjek itu melaksanakan demikian serta gimana perbuatan berbentuk saat subjek itu mengasih respon kepada

lingkungan melalui mendapatkan variabel penting pada sejarah perkembangan subjek.

B. Kehadiran Peneliti

Pada pengamatan ini, pengamat bertindak menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Sehingga kehadiran pengamat di lapangan mutlak dibutuhkan. Maksudnya pengamat memiliki peranan sentral pada tiap tahapan ataupun aktivitas pengamatan. Kedudukan pengamat pada pengamatan kualitatif serta menjadi pengkonsep, melaksanakan mengumpulkan data, analisa, penafsir data serta akhirnya jadi pelapor perolehan pengamatn. Adanya pengamat di lokasi penganan yaitu guna peningkatkan intensitas pengamat bergerak menggunakan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang semakin valid serta absah mengenai fokus pengamatan. Pengamat menciptakan korelasi yang bagus pada seluruh subjek dalam pengamatan hingga tumbuh keyakinan jika pengamat tak akan memakai hasil pengamatan guna maksud yang salah serta membuat rugi individu lainnya ataupun instansi yang diamati. Pengamat memiliki sifat fleksibel, tapi pengamat kontinu mendapatkan data kepada narasumber yang mana ada selaras pada peluang informan terebut sendiri pada waktu kurun yang sudah ditetapkan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan pada pengamatan ini dipakai data berikut:

1. Data Penelitian

a) Data Primer Penelitian

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek pengamatan lapangan. Disini Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (observasi) sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari kepala sekolah serta pendidik SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Data primer terdiri dari data wawancara terhadap kepala sekolah mengenai kinerja tenaga pendidik (guru) yang disertai dengan 1) data pengelompokan kesesuaian pembagian kerja dalam tenaga pendidik dengan mata pelajaran yang diampu; 2) data pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik pada upaya peningkatan kinerja Pendidik; 3) data pelanggaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik serta solusi penanganan

masalahnya; 4) data saran, permasalahan dari tenaga pendidik; 5) data tentang kinerja guru lainnya seperti perangkat pembelajaran, data kehadiran guru dalam proses pembelajaran, data kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, data kelengkapan penilaian.

b) Data Sekunder Penelitian

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, majalah dan membaca buku-buku yang berkaitan pada masalah- masalah yang akan dibahas dalam penyusunan tesis. Data penelitian meliputi hal atau bahan-bahan yang direkam atau diamati secara objektif oleh peneliti, seperti transkripsi hasil wawancara atau berupa tuturan dan catatan lapangan, hasil observasi, foto dan hasil perekaman. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya;

- 1) Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Kegiatan-kegiatan lembaga yang melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) Kondisi Bangunan di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- 4) Kondisi Bangunan di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- 5) Kegiatan proses pembelajaran antara pendidik dengan siswa/siswi.
- 6) Proses kerja kepala sekolah pada peningkatkn peform kerja guru serta tenaga kependidikan di lembaga pendidikan.
- 7) Kegiatan proses pembelajaran antara pendidik dengan siswa/siswi.
- 8) Proses kerja kepala sekolah pada meningkatkan peforma kerja guru serta tenaga kependidikan di lembaga pendidikan.

2. Sumber Data Penelitian

Data peneliti yang menjadi sumber data pada pengamatan ini bisa dibagi jadi 2, yakni manusia (*human*) serta bukan manusia. Menurut Nasution (2003:55) sumber data manusia berguna menjadi subjek ataupun narasumber kunci (*key informant*) serta data yang didapatkan melewati narasumber berbentuk *soft data*

(data lunak). Dan sumber data bukan manusia berbentuk dokumen yang sesuai pada fokus pengamatan, misalnya gambar, foto, catatan ataupun tulisan yang terdapat korelasi pada fokus pengamatan. Data yang didapatkan dengan dokumen sifatnya *hard data* (data keras). Data itu jadi sumber data untuk pengamat pada melaksanakan pengamatan ini. Dengan umum sumber data pada pengamatan kualitatif dikelompokkan seperti berikut :

a) Narasumber (informan)

Pengamatan melaksanakan pemilahan narasumber menggunakan metode; pertama, menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik tersebut dipakai guna penyeleksian serta pemilihan informan yang sungguh memahami data serta masalah dengan mendalam dan bisa dipercaya. Pada pemakaian teknik *purposive* tersebut, pengamat bisa menetapkan *sampling* selaras pada tujuan pengamatan. *Sampling* yang ditujukan disini tidaknya *sampling* yang menjadi populasinya, tetapi dilandaskan kepada kecocokan serta pada data, tetapi tak cuma dilandaskan subjektif pengamat, tetapi dari tema yang ada.

Kedua, snowball sampling, ialah teknik bola salju yang dipakai pengamat mendapatkan data dengan kontinu dari narasumber satu ke narasumber lain, hingga data yang didapatkan makin melimpah, komplis serta mendalam. Pemakaian teknik bola salju tersebut bisa diselesaikan jika data yang didapatkan di anggap sudah jenuh (*saturation data*) ataupun apabila data mengenai fokus pengamatan telah tak bertumbuh kembali hingga sama pada data yang sudah didapatkan sebelum.

Ketiga, internal sampling, yakni penentuan *sample* dengan *internal* menggunakan tehnik in, pengamat pengambilan kebijakan dari ide pokok tentang apa yang diamati, kepada siapa nantinya bicara, kapan melaksanakan penelitian, serta bermacam dokumen yang *direview*. *internal sampling* dipakai guna menyempitkan/menajamkan fokus. Teknik tersebut dipakai guna mendapatkan dalam studi/fokus pengamatan dengan integratif.

b) Peristiwa atau aktivitas

Pengamat memakai kejadian guna mengerti prosedur dengan semakin pasti dikarenakan melihat sendiri dengan langsung.

c) Dokumentasi

Dokumen ialah bahan tertulis ataupun benda yang berkaitan pada sebuah kejadian ataupun kegiatan khusus. Dokumen pada pengamatan ini bisa

berbentuk catatan tertulis, rekaman, gambar ataupun benda yang berhubungan pada fokus pengamatan.

Informan yang jadi sumber data pada pengamatan ialah informan yang berhubungan langsung pada pengamatan serta mengerti keadaan yang diamati. Adapun informan yang digunakan sumber data dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2. Informan pada pengamatan

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Guru	4
Jumlah		6

Sumber: Data Penelitian Tahun 2022 di SMP Negeri 1 Bandar Mataram

Peneliti menentukan informan dengan melakukan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang bisa jadi landasan dari konsep teori yang timbul. Pengamat melaksanakan mengambil sampel bukan ditujukan guna mewakili populasi, tetapi dalam kesesuaian serta dalam data dan dilandaskan kepada tema yang timbul di lapangan. Tetapi teknik tersebut bisa ditingkatkan guna mendapatkan informan lain menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) hingga di rasakan informasi yang didapatkan sangat bagus ataupun jenuh.

Sedangkan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah ditetapkan sebagai informan kunci dalam pengambilan sampel data dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel data untuk pendukung yaitu, 1) informan pendukung wakil kepala sekolah, yang merupakan satu tim dalam manajemen, dan berinteraksi yang intens terhadap kepala sekolah sehingga memahami kondisi dan situasi kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya, 3) informan pendukung dari pihak guru, yang pengalamannya lebih dari 3 tahun, memiliki pemahaman terhadap manajemen sekolah dan berinteraksi cukup lama dengan kepala sekolah, sehingga dapat memberi gambaran kondisi manajemen yang utuh dan mendalam.

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Dalam melakukan prosedur pengumpulan data maka penulis mengambil langkah yang sangat penting dikarenakan tujuan dari pengamatan ialah guna memperoleh data serta mendapatkan bahan yang sesuai, akurat serta reliabel. Tanpa mengerti teknik mengumpulkan data jadi pengamat tak bisa memperoleh data yang mencukupi standar data yang ditentukan. Mengumpulkan data yang digunakan pada pengamatan kualitatif ialah cara observasi, wawancara serta dokumentasi mengumpulkan data yang digunakan pada pengamatan ini ialah metode observasi, interview serta dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016: 225) bahwa ada empat jenis teknik mengumpulkan data yakni pengamatan, interview, dokumentasi serta gabungan/triangulasi. Analisa dokumen dilaksanakan guna pengumpulan data yang sumbernya dari arsip serta dokumen baik yang ada disekolah maupun diluar sekolah, yang memiliki korelasi pada pengamatan itu.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode mengumpulkan informasi dalam penelitian langsung serta penulisan dengan tersistem kepada obyek yang nantinya diamati, ataupun penelitian serta pencatatan yang tersistem kepada gejala-gejala yang diamati. Usman (2003:54) mengatakan "Observasi jadi salah satu teknik mengumpulkan data jika: 1). Selaras pada tujuan pengamatan, 2). Dikonsepkan serta ditulis dengan sistematis, serta 3). Bisa diatur hambatannya (realibilitasnya) serta kesahihannya (validitasnya)".

pendapat Nawawi (2003:100) memaknai "observasi menjadi penelitian dengan tersistem kepada tanda yang terlihat dalam objek pengamatan. Observasi langsung dilaksanakan kepada objek ditempat adanya kejadian, hingga observer ada berbarengan dengan objek yang diamati".

Dalam penelitian ini jadi level dalamnya pengamatan partisipan hingga dalam lima tingkat yang ditentukan. *Pertama*, dilaksanakan observasi yang cuma mau melihat kegiatan setiap hari di sekolah itu dari luar dan tak melaksanakan partisipasi sama sekali. Dalam tahapan ini serta tahapan selanjutnya, seluruh hasil penelitian ditulsi menjadi rekaman penelitian lapangan.

Kedua, dilaksanakan pengamatan yang sudah *overt* dengan meneliti keadaan sosial instansi pendidikan itu, pengamat nantinya andil pada kegiatan instansinya hingga berkesan jika pengamat jadi bagian “orang dalam” pada tahap partisipasi yang tetap pasif. Tahapan tersebut, ialah tahapan yang tersering dilaksanakan, bermaksud supaya komunitas yang diamati tak terganggu serta berganti cuma dikarenakan adanya pengamatan.

Ketiga, nantinya dilaksanakan partisipasi yang semakin moderat. *Keempat*, dilaksanakan partisipasi aktif melalui ikut aktivitas-aktivitas kurikuler ditempat pengamatan. Dan dalam aktivitas ekstrakurikuler serta aktivitas yang lainnya kemungkinan pengamat guna bisa aktif dilapangan dilaksanakan dengan aktif. Dalam tahapan *kelima*, yakni berpartisipasi seutuhnya (*complete participation*) mengizinkan pengamat nantinya jadi seolah-olah sebaiknya jadi “orang dalam” (*as native as*)

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara ialah salah satu cara mengumpulkan data dilaksanakan dengan interview, yakni sebuah aktivitas yang dilaksanakan guna memperoleh data dengan langsung dan menyatakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Interview memiliki makna bertemu langsung antar *interviewer* dan narasumberr, serta aktivitasnya dilaksanakan dengan lisan. Pendapat Sugiyono (2016:234) menyatakan “interview baik yang dilaksanakan face to face ataupun yang memakai pesawat telepon, guna selalu ada kontak pribadi, sehingga interviewer butuh mengerti keadaan hingga bisa menentukan waktu yang sesuai guna melaksanakan interview”.

Pendapat Nawawi (2003: 111) “ interview ialah upaya guna pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan lisan, guna di jawab dengan lisan juga. Wawancara dipakai guna penghimpunan data sosial guna mengerti gagasan, respon, kepercayaan, rasa, motivasi serta cita-cita individu”.

Interview ialah piranti metodologi paling penting berdasarkan pendekatan kualitatif dipakai pada pengamatan ini guna penangkapan arti dengan mendasar pada interaksi yang spesifik. Teknik interview yang dipakai pada pengamatan ini ialah interview tak terstandar yang dilaksanakan tanpa menata sebuah daftar pertanyaan yang ketat. Kemudian, interview yang tak

sesuai standar tersebut dikembangkan pada tiga cara, yakni (1) interview tak terstruktur, (2) interview sedikit berstruktur, serta (3) interview sambil lalu.

Teknik interview tak terstruktur dipakai pada pengamatan ini dikarenakan terdapat bermacam keunggulan, seperti bisa dilaksanakan dengan semakin personal yang memungkinkan mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Disamping itu, dengan interview tak distruktur ada kemungkinan di catatnya tanggapan efektif yang kelihatan semasa interview berjalan, serta di pilah-pilahkan dampak pribadi pengamatan yang mungkin mendapatkan hasil interview, dan memungkinkan interview belajar dari narasumber mengenai budaya, bahasa, serta kegiatan setiap hari di instansi itu. Di waktu menjalankan interview tak diatur ini, pertanyaan dilaksanakan dengan bebas dalam pertanyaan umum mengenai eksistensi, pemikiran, keadaan internal instansi terkhusus, serta persoalan lainnya yang masih sifatnya global, berdasarkan sebuah pokok khusus, misalnya interview yang memiliki tujuan menyatakan "actor" yang memiliki peranan meningkatkan sekolah itu. Pengamat melaksanakan cara interview ke dua tak kembali memakai instrumen interview terstruktur, tetapi pengamat tapi membahas garis-garis besar pertanyaan yang ditata dari fokus serta perumusan permasalahan. Dua cara ini dilaksanakan dengan terbuka (*open interview*) selaras pada sifat pengamatan kualitatif yang *open ended*, serta diperlihatkan pada informan khusus yang dirasa menjadi informan kunci (*key informants*) serta narasumber biasa.

Interview dengan sedikit memiliki struktur yang dilaksanakan pengamat tersebut dilandaskan terhadap perolehan interview tak distruktur yang sudah terkumpulkan sebelumnya serta di arahkan guna penjawaban fokus, dan menentukan penemuan pengamatan menjadi teori-teori substantif yang sifatnya tentatif, hingga bisa di bandingkan antar permasalahan satu dan yang lain. Interview sedikit terarah umumnya memakai format yang sejenis terstruktur menggunakan metode wawancara yang sedikit memiliki arah. Guna menentukan data pertama pada pengamatan ini, supaya menentukan narasumber yang mempunyai ilmu khusus, informatif, serta dekat dan keadaan yang jadi fokus pengamatan, disamping mempunyai status terkhusus. Kepala sekolah dari subyek yang diamati, di asumsikan mempunyai banyak data mengenai instansi yang di pimpinnya, tergolong keadaan dari instansinya. Persoalan tersebut bermakna jika kepala sekolah bisa digunakan narasumber awal, guna di

wawancara. Ia tergolong individu yang banyak mengerti mengenai instansi, maka bisa dinyatakan menjadi data kunci.

Lalu dalam tahapan berikutnya, sesudah interview di anggap cukup, jadi kepala sekolah itu akan di mohon oleh pengamat guna memperlihatkan satu ataupun semakin informan lainnya yang di anggapnya mempunyai data yang diperlukan, sesuai serta memadai, dan bisa digunakan narasumber selanjutnya. Berdasarkan informan yang di tunjuk oleh kepala sekolah, dilaksanakan interview seperluanya, serta di mohonkan guna penyebutan sumber lainnya yang bisa di jadikan narasumber. Material guna interview yang semakin terarah di angkat dari sepaket permasalahan yang di eksplorasi sebelum interview di langsung. Terkadang pertanyaan interview di perdalam (*probing*) supaya bisa didapatkan semakin mendalam kembali mengenai permasalahan yang di wawancarakan serta melestarikan peluang adanya kemencengan. Jika upaya mendalam tersebut kurang memperlihatkan hasil, jadi dilaksanakan juga mendalami yang saling bertentangan, yang dengan persuasif bisa diperlihatkan kepada narasumber jika data yang dikasihkan kurang tetap serta memperlihatkan perlawanan diantara jawaban. Tetapi, teknik tersebut dilaksanakan dengan tersdar, sopan, santai serta jika kondisi menuntut, tidak dikarenakan pengamat tersinggung ataupun capek.

Jika di perkenankan narasumber serta dibutuhkan oleh pengamat, jadi semasa berjalannya interview dipakai buku pencatat, mesin perekam, serta mengambil foto menggunakan digital kamera. Supaya tetap menuju kepada fokus pengamatan, jadi topik interview tetap diberikan kepada unsur pertanyaan diorientasikan kepada fokus. Persoalan tersebut dilaksanakan supaya topik interview tak melantur serta tetap beracuan kepada prinsip terbuka, bukan kekosongan ataupun keterpatokan logis. Berikutnya, pendekatan interview pada pengamatan tersebut terkadang dilaksanakan sesuai janji ataupun spontan selaras pada kesempatan waktu yang dikasihkan oleh narasumber. Dipakainya interview tak terstruktur pada pengamatan ini karena terdapat bermacam keungglan, di antaranya bisa dilaksanakan dengan semakin individualis yang kemungkinan pendapatan data sebanyak mungkin. Kemudian, dengan interview tak distruktur kemungkinan di catatnya tanggapan efektif yang terlihat semasa interview berjalan, serta di pilah-pilahkan dampak pribadi pengamatan yang kemungkinan memberikan pengaruh perolehan interview, dan kemungkinan

interviewer belajar dari narasumber mengenai budaya, bahasa, serta lingkungan kerja dilembaga itu.

3. Dokumentasi.

Pengamat melaksanakan mengumpulkan data menggunakan dokumentasi yakni mengambil data menggunakan dokumen. Nawawi (2003: 133) menyatakan “mengumpulkan data dan dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan hasil tertulis, terpenting berbentuk arsip tergolong buku-buku mengenai gagasan, teori, dalil/hukum-hukum serta lainnya yang berkaitan pada permasalahan pengamatan”.

Studi dokumentasi pada pengamatan ini dipakai guna pengumpulan informasi dari sumber noninsani. Pemakaian studi dokumentasi tersebut di dasarkan dalam 5 alasan. *Pertama*, sumber-sumber tersebut tersedia serta murah (terutama berdasarkan konsumsi waktu). *Kedua*, dokumen serta rekaman ialah sumber data yang stabil, akurat, serta bisa di analisis lagi. *Ketiga*, dokumen serta rekaman ialah sumber data yang kaya, dengan kontekstual sesuai serta mendasar pada konteks. *Keempat*, sumber tersebut ialah pernyataan resmi yang bisa menckupi akuntabilitas, serta. *Kelima*, sumber ini sifatnya nonreaktif, hingga tak sukar diperoleh menggunakan teknik pengkajian tersebut.

E. Analisis Data Penelitian

Analisa data ialah prosedur mendapatkan serta penyusunan dengan tesistem data yang didapatkan berdasarkan perolehan interviw, catatan lapangan, serta bahan lainnya. Hingga bisa dipermudah dimengerti, serta hasil pengamatannya bisa gampang di informasikan pada individu lainnya. Analisa data dilaksanakan melalui mengelompokkan informasi, menjelaskan dalam unit-unit, melaksanakan analisa, menentukan mana yang utama serta yang akan diamati, serta pembuatan simpulan yang bisa di ceritakan pada individu lainnya.

Aktivitas mengumpulkan serta analisa data pada pengamatan kualitatif tak mungkin terpisahkan satu dan lainnya, dikarenakan dua-duanya berjalan dengan simultan. Sehingga anilisa data pada pengamatan tersebut dilaksanakan saat kegiatan pengamatan masih berjalan (*on going process*) serta analisa ketika selesainya aktivitas pengamatan guna berikutnya di buat laporan. Walaupun seperti itu tahap analisa bisa dilaksanakan kepada informasi

perolehan studi pendahuluan guna menetapkan fokus pengamatan yang masih sifatnya sementara, serta di kembangkan sesudah pengamat mulai pengamatan. Ketika melaksanakan observasi bermacam aktivitas yang berkaitan pada peran kepala sekolah, serta ketika melaksanakan interview pada para pelaku yang andil pada aktivitas di maksud, pengamat telah melaksanakan analisa kepada data perolehan penelitian serta interview guna mengemban semakin berlanjut. Lalu sesudah aktivitas pengamatan usai pengamat melaksanakan analisa dengan komprehensif guna keperluan penjabarn hasil serta menegaskan simpulan.

Pengamatn dilaksanagn dengan interaktif serta berjalan dengan kontinu hingga datanya hingga dalam titik jenuh. Kegiatan pengamatan, bentuknya siklus mencakup mengumpullan informasi, display informasi, reduksi informasi, serta menarik simpulan/verifikasi dan menentukan system koding. Seperti sudah dikatakan sebelum mengenai hubungan antar mengumpulkan serta analisa informasi. Bahkan mengumpulkan informasi terebut pun di tempatkan menjadi aspek yang menjadi gabungan integral dari aktivitas analisa informasi, dikarenakan ketika mengumpulkan informasi, pengamat secara seponasn andil melaksanakan perbandingan guna menambahkan informasi untuk bertujuan konseptualisasi serta kategorisasi. Saat mengumpulkan informasi dilaksanaagn pada pengamatan ini, jadi kondisi informasi yang dikumpulkan masih sifatnya kompleks serta sulit, informasi itu ada yang memiliki arti pokok ataupun tak utama untuk keperluan serta keselarasan pada fokus permasalahan mengenai peranan kepala sekolah. Dalam istilah lainnya pada prosedur mengumpulkan informasi itu di mungkinkan terdapat data yang sesungguhnya tak sesuai pada fokus permasalahan yang akan di teliti, dikarnakan ketika pengamat melaksanakan interview bersama sumber data sangat dinamis serta tak terkonsep.

Mereduksi meliputi aktivitas mengikhtisarkan perolehan mengumpulkan informasi sekomplit mungkin serta mengelompokkannya pada sebuah rancangan khusus, kategori khusus, ataupun tema khusus. Pada pengamatan terdapat pengamat memperoleh informasi yang sesuai pada fokus permasalahan yang data di kumpulkan dengan cara interview, pengamatan serta dokumentasi. Tetapi data itu dicampurkan aduk satu dan lainnya hingga pengamat butuh pereduksian guna diciptakan golongan selaras tema permasalahan. Sesudah informasi mengenai fokus di reduksi berikutnya di

organisasikan pada sebuah model khusus yang sesuai disebut display data (penyajian data) hingga andil sosoknya dengan semakin utuh. Display data pada pengamatan tersebut ialah diberikan pada model penguraian, bagan, korelasi antara kategori serta Tabel.

Menegaskan simpulan ialah sifatnya sementara serta akan berganti apabila pengamat tak mendapatkan bukti-bukti kuat yang menunjang kepada tahapan mengumpulkan informasi selanjutnya. Tetapi jika simpulan yang pengamat jabarkan dalam tahapan awal di dukung oleh bukti yang pasti serta tetapi ketika pengamatan lai ke lapangan pengumpulan informasi. tentang menejemen kepala sekolah pada peningkatan kedisiplinan pendidik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, jadi simpulan yang pengamat katakan ialah simpulan yang kredibel.

Dalam pengamatan kualitatif, informasi yang terkumpulkan tak berbentuk angka, bisa tapi berbentuk kalimat /gambar. Fokus pengamatan mengenai administrasi kepala sekolah dalam peningkatan disiplin pendidik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram pada pengamata tersebut ialah studi permasalahan, sehingga sesudah seluruh informasi yang dibutuhkan dikumpulkan, jadi analisa informasi yang dipakai ialah analisa diskriptif kualitatif, yakni analisa informasi yang tidak menggunakan angk, tapi pada model kalimat ataupun gambar.

Teknik analisa deskriptif yakni metode penentuan serta penfiran informasi yang tersedia, semisalnya mengenai keadaan yang di alami, satu korelasi aktivitas pemikiran serta sikap yang kelihatan mengenai sebuah porsedur yang berjalan, perselisihan yang muncul, kecondongan yang terlihat, perlwanana yang meruncing. Cara analisa deskriptif kualitatif peneliti pakai guna menyatakan, tafsiran informasi yang sudah peneliti pendapat dari pengamatan. Data yang didapatkan ataupun dikumpulkan lalu di tafsirkan, di definisikan serta di tuturkan bisa di uraikan secara seusai serta jelas.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Informasi yang didapatkan berdasarkan lapangan totoalnya cukup banyak, guna itu jadi butuh ditulis dengan teliti serta terperinci. Jadi semakin lama pengamatan ke lapangan, jadi jumlah informasi tersebut bisa makin melimpah, kompleks serta rumit. Sehingga butuh dilsakanakan analisa informais dengan reduksi informasi. Peredusian data artinya perangkuman,

menentukan persoalan yang sesuai, fokus kepada persoalan yang sesuai, di cari tema serta pola. Data yang sudah direduksi bisa mengasih cerminan yang semakin jelas, serta memudahkan pengamat guna melaksanakan mengumpulkan informasi berikutnya serta mendapatkan jika dibutuhkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sesudah data tereduksi, jadi tahapan berikutnya ialah pendisplayaian informasi. Pada pengamatan kualitatif, menyajikan informasi dapat dilaksanakan pada model penguraian singkat, bagan, korelasi antara golongan, serta sejenisnya. Melalui pendisplayaian informasi, jadi bisa mempermudah guna mengerti apa yang ada, mengkonsepkan pekerjaan berikutnya sesuai apa yang sudah dipahami itu.

3. Conclusion Drawing/Verification

Tahapan ketiga pada pengamatan kualitatif ialah mengambil simpulan serta verifikasi. Simpulan awal yang dikatakan masih sifatnya sementara, serta bisa bergantian jika tak di temukan bukti yang kuat yang menunjang kepada tahapan mengumpulkan informasi selanjutnya. Tapi jika simpulan yang dikatakan dalam tahapan tersebut, ditunjang oleh bukti yang terpercaya sertadan tetap ketika pengamat kembali ke lapangan pengumpulan data, jadi simpulan yang dikatakan ialah simpulan yang kredibel. Sehingga simpulan pada pengamatan kualitatif bisa menjadi jawaban perumusan permasalahan yang di rumuskan dari awal, tapi mungkin pula tidak, dikarenakan seperti yang sudah dijabarkan jika permasalahan serta perumusan permasalahan pada pengamatan kualitatif semakin sifatnya sementara serta bisa berkembang sesudah pengamatan dilapangan.

4. Penentuan Sistem Koding

Guna mempermudah menyajikan data, pengamat melaksanakan koding guna data yang asalnya dari interview, pengamatn, serta dokumen. Memberikan kode ialah prosedur identifikasi topik-topik informasi lalu mengorganisasikan ke pada kelompok. Tiap kategori dikasih tanda yang mencerminkan pencakupan topik. Simbol dipakai guna mengelompokkan satuan-satuan informasi. Satuan informasi ialah potongan catatan dilapangan berbentuk kalimat satu alenia ataupun pengurunan alenia. Memberikan kode

bisa diciptakan dengan terperinci sesuai kepada teknik mengumpulkan data berdasarkan informan. Memberikna kode yang dilaksanakan semasa pengamatan ialalah seperti berikut:

Tabel 3. Kode Data pengmatan

NO	KATEGORI
1	Teknik Pengumpulan Data:
	Observasi
	Interview
	Dokumentasi
2	Sumber Data:
	Kepala Sekolah
	Wakil Kepala Sekolah
	Guru
	Tenaga Administrasi
3	Fokus Penelitian
	Fokus Penelitian ke satu – ke tujuh

F. Pengecekan keabsahan temuan

Pengecekan ataupun pemeriksaan keabsahan informasi tentang Peranan kepala sekolah pada peningkatan peforma kerja pendidik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dari data yang dikumpulkan, kemudian dilalu bermacam teknik keabsahan informasi, mencakup: 1) pengujian kredibilitas informasi, 2) pengujian transferabilitas, 3) pengujian dependabilitas, 4) pengujian konfirmabilitas. Seperti gagasan Sugiyono (2016: 366), pengujian keabsahan informasi pada pengamatan kualitatif mencakup uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*. Tetapi yang semakin pokok adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan tekun, triangulasi, memakai material referansi lainnya, serta *member check*.

Triangulasi pada pengamatan pembahasan mengenai handalnya informasi yang didapatkan semasa pengamatan, baik dengan mendapatkan ataupun hasil didapatkan. Tahapan tersebut dilaksanakan guna mengecek

bevalidasi informasi. Triangulasi yang dilaksanakan ialah triangulasi data, serta triangulasi tehknik.

1) Triangulasi Data (*Data Triangulation*)

Pengamat memakai bermacam tipe sumber data srta bukti dari keadaan yang beda. Terdapat 3 sub jenis yakni individu, waktu serta ruang.

- a) Individu, data-data terkumpulkan dari individu beda yang melaksanakan kegiatana sama.
- b) Waktu, data terkumpulkan dalam waktu yang beda.
- c) Ruang, data terkumpulkan ditempat yang beda.

Model terkomples triangulasi data yakni penggabungan bermacam sub-tipe ataupun seluruh level analisa. Apabila data tetap, jadi validitas di tegakkan.

2) Triangulasi tehknik

Pada uji kredibilitas informasi dilaksanakan menggunakan metode pengecekan informasi pada sumber yang sama pada cara yang beda. Seperti informasi didapatkan dengan interview bisa dicek menggunakan tehknik pengamatan, dokumentasi. Jika menggunakan bermacam tehknik uji kredibilitas data itu mendapatkan informasi yang beda-beda, jadi pengamat melaksanakan diskusi semakin lanjut pada sumber data yang berhubungan ataupun yang lainnya, guna pemastian yang dirasa sesuai.

Kemudian triangulasi, pengujian kredibilitas yang lainnya ialah memakai material referensi yang menunjang, misalnya perolehan interview ditunjang oleh terdapat rekaman interview. Lalu interaksi sosial menggunakan foto-foto yang menunjang, serta lainnya. Kemudian pengujian kredibilitas yang digunakan yakni *member check*, yakni berdasarkan informasi yang didapatkan jadi diinformasi baik pada seseorang yang berhubungan taupun organisasi diskusi memberikan informasi guna meninjau dimana informasi yang disetujui serta mana yang di tolak. Sesudah data disetujui berbarengan, jadi pengasih informasi dimintai guna mengunjunginya, agar semakin otentik, hingga bisa digunakan bukti jika pengamat sudah melaksanakan *member check*.

Kemudian mengecek kevalidan informasi pun dilaksanakan melalui pengujian *transferability*. *Transferability* pada pengamatan kualitatif ialah nilai transfer yang ketergantungan dalam si menggunakan. Sehingga agar individu lainnya bisa mengerti perolehan pengamatan kualitatif hingga terdapat peluang guna menggunakan perolehan pengamatan itu, jadi pengamat pada

menciptakan laporannya wajib mengasih penguraian yang terperinci, sesuai, tersistem, serta bisa dipercayai. Hingga pembacanya jadi jelas terhadap permasalahan pengamatan itu, hingga bisa memutuskan bisa ataupun tidaknya guna pengaplikasian perolehan pengamatn itu ditempat lainnya.

Mengeceknnya kevalidan data berikutnya ialah pengujian *dependability*, yakni audit yang dilaksanakan oleh pembimbing, pada persoalan tersebut membimbing tesis pengamatan, guna mengecek kesemua kegiatan pengamatan pada melaksanakan pengamatan.

Mengecek kevalidan informasi berikutnya ialah *confirmability*, yakni uji perolehan pengamatan dihubungkan pada prosedur yang dilaksanakan. Jika perolehan pengamatan ialah kegunaan berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan, jadi pengamatan itu mencukupi standar *confirmability*.

G. Tahap-tahap penelitian

Pendapat Moleong (2014: 85) mengatakan pada pengmatan kualitatif, tahap pengamatan tersusun terhadap 4 tahapan, yakni :

1. Tahap Pralapangan

Terdapat 6 aktivitas yang wajib dilaksanakan oleh pengamatan pada tahapan pralapangan lalu di tambahkan satu peninjauan yang butuh dimengerti pengamat, yakni :

- a) Penyusunan pengkonsepan pengamatan
- b) Menentukan lokasi pengamatan
- c) Pengurusan izin
- d) menjajaki serta menilai kondisi lapangan
- e) Menentukan serta menggunakan informan
- f) Mempersiapkan kelengkapan pengamatan

Tahapan Pralapangan dilaksanakan guna mengawasi, mendapatkan masalah yang unik, menarik serta berkaitan pada manajemen serta di anggap layak guna dipakai material pengamatan. Lalu ditentukan topik yang bagus yang dirasa selaras dengan dilapangan, yakni mengeani menejemen kepala sekolah pada peningkatan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

Sesudah memperoleh topik yang bisa digunakan material pengamatan berikutnya penelitian mendapatkan literatur serta melaksanakan mengkaji serta melaksanakan penelitian awal kepada terjadi di lokasi, berikutnya menentukan substansi serta penyusunan konsep pengamatan. Guna berikutnya

mengkonsultasikan pada pembimbing, serta dilakukan seminar proposal serta berikutnya meneruskan tahapan selanjutnya yakni tahapan dilapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan tersebut yang dilaksanakan pengamat, yakni:

- a) Memahami latar belakang pengamatan serta kesiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan dan sambil mendapatkan informasi

Tahap kerja dilapangan ialah studi terfokus dilaksanakan dilapangan menggunakan aktivitas mengumpulkan informasi dengan interview, penelitian, serta kajian dokumen. Interview dilaksanakan kepada narasumber pada pemakaian pertanyaan itu serta tak distruktu. Data yang akan didapatkan ialah informasi Denan mendalam mengenai pera kepala sekolah pada Upaya peningkaran peforma kerja pendidik, yang mencakup peran kepala sekolah menjadi *educator*, manajer, administrator, *pengawas*, *pemimpin*, motivator serta *innovator*, lalu permasalahan.

3. Tahap Analisis Data Penelitian

Tahapan berikutnya analisa informasi guna pembuatan simpulan sementara serta pereduksian informasi, lalu menyajikan informasi, serta menarik simpulan. Perduksian informasi dilaksanakan dengan penajaman, Pengelompokkan, Menyeleksi, dan pengelompokkan informasi. Penajaman informasi dilaksanakan menggunakan mentransformasi kata-kata serta kalimat jadi kalimat yang efektif serta berati. Pengelompokkan informasi dilaksanakan dengan mengorganisasikan informasi sejenis serta mendapatkanu pola hingga dapat ditingkatkan bentuk manajemen berbasiskan sekolahan. Lalu informasi diberikan dengan penampilan sekelompokan informasi yang mengasih adanya pengambilan simpulan. Pengambilan simpulan ataupun verifikasi diawali pada yang tetap samar-samar, lalu jadi rinci, serta semakin jelas.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Berikutnya diciptakan laporan pengamatan, yang tersusun atas latar belakang pengamatan, pengkajia pustaka, cara pengamatan, penjabaran informasi serta penemuan pengamatan, mengkaji penemuan pengamatan,

serta smpulan yang seluruhnya ditulis dengan naratif. Lalu tahapan selanjutnya yaitu seminar hasil yang bermanfaat menjelaskan perolehan pengamatan semasa ada dilapangan serta ujungya menempuh tahapan akhir dari serangkaian pengamatan ini ialah pengujian tesis.